

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya pengemis di Dusun Sucen

- a. Faktor ekonomi (menjadi berkecukupan setelah mengemis).
- b. Terbujuk ajakan teman.
- c. Adanya peluang di sektor informal yang tidak membutuhkan modal dan keahlian.
- d. Tingkat pendidikan yang rendah (pendidikan dari belum lulus SD dan hanya sampai SD).
- e. Tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi
- f. Sifat malas.

2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengemis berhenti dari profesinya

- a. Ada modal dan lapangan usaha baru (menjadi peternak dan petani pemilik lahan serta berdagang baik buku, sapu dan es)
- b. Migrasi (migrasi antar desa, migrasi antar kecamatan dan migrasi antar kabupaten) dan transmigrasi
- c. Fisik sudah usia lanjut (fisik yang lemah dan meninggal dunia).

3. Pola kehidupan pengemis

- a. Kegiatan pengemis antara lain: jam kerja pengemis (pengemis harian dan pengemis musiman).
- b. Cara mengemis (pengemis harian mulai dari rumah kerumah, gendong bayi dan menanti didepan toko sedangkan pengemis musiman bermodus meminta sumbangan, menjual barang dan pergi ketempat-tempat yang ramai).

4. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi adanya pengemis

- a. Preventif, mencegah/menghambat (penyuluhan sosial dan kampanye sosial).
- b. Represif, menahan/penjangkauan/operasi (razia dan bimbingan).
- c. Rehabilitasi (fisik, mental dan sosial) sistem dalam panti dan sistem non panti.
- d. Program Transmigrasi (mengirim mantan pengemis ke daerah pulau jawa untuk menetap dan bekerja)

B. Saran

Perlu dilakukan terobosan-terobosan untuk merubah atau setidaknya meminimalisir penyakit sosial seperti pengemis. Fenomena sosial ini bukanlah semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah namun diperlukan keterlibatan semua pihak terutama para pengemis sendiri, pejabat setempat dan tokoh agama yang dilakukan secara sinergis.

1. Bagi Pengemis

- a. Agar mau memperhatikan saran dan masukan dari masyarakat Dusun Sucen yang lain dan pemerintah setempat, atas larangan menjadi pengemis dan himbauan agar pindah ke pekerjaan yang lain.
- b. Agar pengemis mau beralih ke pekerjaan yang lain, yang tidak menimbulkan citra negatif bagi dusun mereka sendiri.
- c. Agar pengemis tidak hanya mementingkan dan memikirkan dirinya sendiri dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Bagi Pihak Terkait

- a. Fungsionalisasi dan dinamisasi kelompok-kelompok sosial yang ada seperti perkumpulan-perkumpulan tahlilan, yasinan dan bentuk perkumpulan-perkumpulan lainnya untuk lebih pro aktif memberikan penyadaran, penyuluhan terlebih lagi bila disertai dengan solusi-solusi yang konkrit.
- b. Perlu menumbuhkan kesadaran dari dalam individu para pengemis itu sendiri untuk merubah nasib mereka sendiri.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Mensosialisasikan kepada masyarakat agar jangan sekali-sekali memberi sumbangan kepada yayasan atau lembaga atau perorangan yang tidak jelas, apabila surat permohonan itu tidak ada tanda tangan dan cap dari pejabat yang berwenang.

- b. Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan melihat potensi sumberdaya alam. Fokusnya adalah kemampuan mengakses sumber-sumber daya yang dapat meningkatkan nilai tambah usaha yang produktif. Dalam hal ini pemerintah menyediakan modal untuk memperkuat basis ekonomi rakyat seperti industri rumahan dan melakukan pengawasan dalam prakteknya.
- c. Pemerintah hendaknya membuat rancangan peraturan daerah agar ada payung hukum untuk mengatasi dan menangani pengemis di setiap daerah, khususnya Kabupaten Banjarnegara.
- d. Pemerintah hendaknya bertindak sesuai norma yang berlaku dalam melakukan razia terhadap pengemis.

4. Keterbatasan

- a. Kurangnya informasi yang terbuka dari pengemis sedikit menyulitkan saya meneliti lebih dalam tiap masalah yang timbul dari pengemis. Akan tetapi dengan usaha dan kerja keras dalam penelitian ini masih dalam tahap yang wajar.
- b. Peneliti saat melakukan wawancara dilakukan pada saat pengemis istirahat yaitu pada siang dan sore hari.
- c. Wawancara yang dilakukan dengan para pengemis kadang-kadang kurang jujur dan terbuka dengan kondisi sebenarnya terjadi, sehingga harus lebih dapat mendekatkan diri dan menggali lebih dalam dengan para pengemis.

- d. Wawancara yang dilakukan dalam mencari data kepada para informan pengemis mengalami kesulitan karena mereka meminta sejumlah uang dalam jumlah yang cukup banyak, jika peneliti tidak memberi maka para pengemis tidak mau ditanya.